

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial, mereka melakukan berbagai aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari menjalankan aktivitas primer maupun sekunder. Selanjutnya, didalam proses menjalankan aktivitas manusia seringkali diliputi rasa lelah, malas, bosan, stres dan emosi serupa lainnya.¹ Menurut Evan dan Steptoe, peningkatan resiko terkena serangan jantung, hipertensi dan penyakit lainnya dikaitkan dengan stress pada masalah pekerjaan. Stres juga dapat menyebabkan seseorang mengalami burnout, hal tersebut terjadi ketika seseorang mendapatkan ekspektasi yang berlebih dari orang tua, karir maupun masyarakat yang menyebabkan ketakutan pada kegagalan.² Maka, dalam situasi seperti ini sebagian orang banyak yang memanfaatkan waktu luangnya untuk berpergian atau sering disebut *travelling*. *Travelling* merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang untuk berpindah dari suatu tempat ke tempat lain.³ Dengan istilah lain *travelling* adalah perjalanan atau aktivitas yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok dalam wilayah negara sendiri atau

¹ Muhammad Ebin Rajab Sihombing, *Safar Dalam Al-Qur'an*, Skripsi Universitas Islam Negeri Fatmawati Bengkulu, 2022, p. 1.

² I Gusti Ngurah Widya Hadi Saputra and Ida Ayu Iswari Pidada, 'Travelling Sebagai Coping Stress Bagi Generasi Milenial Traveling as Coping Stress for Millennials', *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, Vol. 18, No. 2 (2021), p. 261.

³ Maulana Hamzah, *Tren Travelling Dalam Perspektif Maqoshid Syariah*, *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, vol 4, No. 2 2019, p. 16.

negara lain.⁴ Dalam bahasa arab *travelling* disebut dengan *safar*.⁵ *Safar* berasal dari kata *safara-yasfuru-safran* yang secara harfiah berarti pergi atau berjalan.

Belakangan ini di Indonesia tren *traveling* banyak bermuculan dengan melonjaknya peminat mulai dari kalangan remaja hingga dewasa. *Travelling* kini sudah menjadi sebuah kebutuhan yang esensial bagi sebagian orang, terutama yang tinggal di kota-kota besar. Mereka berbondong-bondong melakukan *traveling* karena berbagai alasan seperti untuk bersantai, melihat sesuatu, menghabiskan waktu bersama kerabat maupun keluarga atau menghilangkan rasa stress terhadap pekerjaan. Di Indonesia dan dunia, *travelling* juga sudah menjadi salah satu gaya hidup. Hal tersebut tampak dari semakin banyaknya pengunjung wisata domestik maupun internasional.

Travelling sudah menjadi kebutuhan sekunder bagi seseorang, bilamana tabiatnya bahwa seseorang membutuhkan *travelling* atau berpergian di bumi ini untuk menyelesaikan kebutuhannya baik kebutuhan dunia maupun keagamaan, atau dimaksudkan sebagai hiburan untuk merenungkan keagungan ciptaan Allah SWT dan meningkatkan keimanan serta keyakinan seorang hamba kepada sang pencipta. Sebagaimana Allah SWT memerintahkan manusia untuk berjalan di bumi, dalam firman-Nya :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ، وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

⁴ Johar Arifin, Wawasan Al-Quran Dan Sunnah Tentang Pariwisata, *An-Nur*, vol. 4, No. 2 2015, p. 147.

⁵ Rahmi Syahriza, Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara Dan Derivasinya Dalam Al- Qur ' an), *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, vol 1, No. 2 (2014), p. 137.

Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezekinya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (QS. al-Mulk: 15)

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : Katakanlah, “Berjalanlah di (muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (semua makhluk). Kemudian, Allah membuat kejadian yang akhir (setelah mati di akhirat kelak). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (QS. al-Ankabut: 20)

Makna dari ayat diatas yaitu Allah menyerukan manusia agar berjalan dimuka bumi ini untuk merenungi ciptaan Allah, sehingga kita bersyukur dan mendapatkan hikmah dari perjalanan yang kita lakukan. Karena alam ini Allah ciptakan berbeda-beda dengan kekhasannya masing-masing dan banyak hal yang dapat dijadikan objek wisata.

Sebagaimana yang kita ketahui, Islam telah mengatur segala aktivitas yang dilakukan manusia, seperti aktivitas sehari-hari. Demikian pula islam mengatur cara *travelling* yang sesuai dengan ajaran Islam. Seperti salah satu contoh hadis tentang membaca do'a ketika hendak berpergian sebagai berikut :

حَدَّثَنِي هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ أَنَّ عَلِيًّا الْأَزْدِيَّ أَخْبَرَهُ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ عَلَّمَهُمْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اسْتَوَى عَلَى بَعِيرِهِ خَارِجًا إِلَى سَفَرٍ كَبَّرَ ثَلَاثًا ثُمَّ قَالَ (سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ) اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِي سَفَرِنَا هَذَا

الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَمِنَ الْعَمَلِ مَا تَرْضَى اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرَنَا هَذَا وَاطْوِ عَنَّا بُعْدَهُ
اللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ وَالْخَلِيفَةُ فِي الْأَهْلِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعْنَاءِ
السَّفَرِ وَكَآبَةِ الْمَنْظَرِ وَسُوءِ الْمُنْقَلَبِ فِي الْمَالِ وَالْأَهْلِ وَإِذَا رَجَعْنَا فَاهْلُنَّ وَزَادَ فِيهِنَّ
آبُنُونَ تَائِبُونَ غَابِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ

Artinya : “Telah menceritakan kepadaku Harun bin Abdullah
Telah mencertitakan kepada kamu Hajjaj bin Muhammad ia berkata,
Ibnu Juraij berkata, telah mengabarkan kepadaku Abu Zubair bahwa
Ali Al Azdi telah mengabarkan kepadanya, bahwa Ibnu Umar telah
mengajarkan kepada mereka, telah mengajarkan kepada mereka,
bahwasanya; Apabila rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam telah
berada di atas kendaraan hendak berpergian, maka terlebih dahulu
beliau bertakbir sebanyak tiga kali. Kemudian beliau membaca do’a
sebagai berikut : (Ya Allah, sesungguhnya kami memohon kebaikan
dan takwa dalam perjalanan ini, kami mohon perbuatan yang Engkau
ridhoi. Ya Allah, permudahkanlah perjalanan kami ini, dan dekatkanlah
jaraknya bagi kami. Ya Allah, Engkaulah pendampingku dalam
berpergian dan mengurus keluarga. Ya Allah, aku berlingung kepada-
Mu dari kelelahan dalam berpergian, pemandangan yang menyedihkan
dan kepulangan yang buruk dalam harta dan keluarga). Dan jika beliau
kembali pulang, beliau membaca do’a itu lagi dan beliau menambahkan
didalamnya, (kami kembali dengan bertaubat, tetap beribadah dan
selalu memuji Rabb kami).” (HR. Muslim no.1342)

Dari hadis diatas ketika hendak *travelling* disunnahkan untuk
membaca do’a baik ketika berangkat maupun ketika kembali.⁶ Tetapi,
disisi lain banyak orang justru mengadakan *travelling* tanpa

⁶ Syaikh Amin Bin Abdullah Asy Syaqaawi, *Adab Safar*, 2013, p. 6.

memperhatikan anjuran-anjuran yang disunnahkan. Padahal penerapan praktik tentang hal tersebut saat berpergian sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan, karena dengan menerapkannya dalam hidup memiliki kemashalatan atau manfaat dalam berpergian yaitu dapat menghindari keburukan. Dengan demikian apakah hadis tentang anjuran berpergian pada masa Nabi masih bisa dikatakan relevan dengan zaman sekarang.

Melihat latar belakang diatas meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai *travelling*, namun penelitian ini setidaknya layak untuk melengkapi artikel dan penelitian sebelumnya. Sebab menurut penulis, belum ada penelitian khusus yang menjelaskan tentang *travelling* dalam perspektif hadis dengan kajian tematik. penelitian yang akan penulis jelaskan ini menggunakan kajian tematik dengan melihat *travelling* dari sudut pandang hadis, hal tersebut yang membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Sedangkan, penelitian sebelumnya mengkaji *travelling* dari sudut pandang al-Qur'an.

Setelah melihat penjelasan diatas penulis merasa perlu meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana mengidentifikasi permasalahan tentang *travelling* dari perspektif keislaman yang terfokus pada perspektif hadis. Karena sumber rujukan bagi umat Islam adalah al-Qur'an dan hadis, maka tentunya akan menjadi solusi dari setiap permasalahan yang ada. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Travelling dalam Perspektif Hadis (Kajian Studi Tematik Hadis).**

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang yang telah di jelaskan diatas, tentu saja perlu mempertimbangkan skala pemasalahannya untuk memfokuskan penelitian, maka ditetapkan rumusan masalah ditetapkan sebagai berikut :

1. Apa saja hadis-hadis terkait *travelling*?
2. Bagaimana pemaknaan terkait hadis tentang *travelling*?
3. Bagaimana analisis hadis-hadis tentang *travelling* pada masa nabi dengan zaman sekarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian yang dilakukan tentunya tidak terlepas dari penyelesaian permasalahan yang telah diuraikan diatas agar terjawabnya masalah-masalah yang ada, sehingga dari penelitian yang dilakukan terdapat beberapa tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa saja hadis-hadis terkait dengan *travelling*.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemaknaan hadits tentang *travelling*.
3. Untuk mengetahui bagaimana analisis hadis tentang *travelling* pada masa nabi dengan zaman sekarang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang secara umum diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat membawa sumbangsih dan khazanah keilmuan di bidang hadis dalam kajian *hadis tematik*, serta memberikan kontribusi dalam

meningkatkan ilmu kepastakaan khususnya bagi fakultas Ushuluddi dan Adab di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji lebih dalam mengenai *hadis tematik* yang merupakan salah satu mata kuliah yang terdapat pada Jurusan Ilmu Hadis, serta menerapkan ilmu pengetahuan tersebut ke dalam karya yang nyata, sehingga memberikan kepuasan tersendiri bagi penulis.

b. Bagi Mahasiswa

Penulis memiliki harapan agar hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat meningkatkan pemahaman keilmuan, serta dapat dijadikan rujukan atau referensi bagi mahasiswa ilmu hadits yang juga mempelajari kajian hadis tematik, serta dapat mengembangan penelitian terkait.

c. Bagi Dosen

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber bahan bacaan bagi dosen sekaligus sebagai bahan pertimbangan, agar dikemukakan kritik yang sangat diharapkan untuk penyempurnaan penelitian ini.

d. Bagi Masyarakat

Peneliti memiliki harapan agar penelitian ini dapat memberikan wawasan dan informasi tentang traveling, baik secara empiris atau pada umumnya.

e. Bagi Akademis

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh akademisi di bidang agama dan dalam syarat menyelesaikan stara (S1) di Universitas Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berharap penelitian ini dapat dijadikan dan digunakan sebagai salah satu sumber referensi penelitian bagi penelitian-penelitian yang terkait.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian, penulis tentunya memerlukan bahan referensi sebagai bahan tulisan yang akan dipelajari ketika melakukan penelitian. Referensi juga sangat penting untuk menghindari plagiarism dan memastikan penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya, sehingga penulis perlu memiliki banyak referensi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, berikut beberapa contoh skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan judul yang dibahas dalam penelitian ini diantaranya:

Pertama, skripsi oleh Muhammad Ebin Rajab Sihombing dengan judul “*Safar dalam Al-Qur’an*”, tahun 2022 (1444 H), program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.⁷ Dalam tulisannya penulis menjelaskan tentang bagaimana permasalahan safar didalam al-Qur’an seperti pengungkapan safar dan penafsiran safar dalam al-Qur’an dengan pendekatan tafsir tematik.

⁷ Muhammad Ebin Rajab Sihombing, 'Safar Dalam Al-Qur'an', p. 1.

penelitian yang akan dibahas dengan penelitian terdahulu memiliki kemiripan karena sama-sama membahas tentang safar atau berpergian. Perbedaan penelitian yang akan dibahas dengan penelitian terdahulu yaitu dalam membahas safar penelitian terdahulu menggunakan penafsiran al-Qur'an, sedangkan penelitian yang akan dibahas adalah *travelling* dalam perspektif hadis.

Kedua, skripsi Nurul Hidayati dengan judul "*Makna Rihlah dan Safar dalam Al-Qur'an Studi Penafsiran Ibnu Kasir dan M.Quraish Shihab*".⁸ tahun 2017, program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam tulisannya penulis memfokuskan masalah penelitiannya lebih kepada perbandingan makna rihlah dan safar menggunakan penafsiran Ibnu Kasir dan M.Quraish Shihab. Kajian yang dibahas pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dibahas memiliki kesamaan yaitu sama-sama mengkaji tentang rihlah dan safar. Perbedaan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan tafsir Ibnu Kasir dan M. Quraish Shihab sebagai rujukan penelitiannya, sedangkan penelitian yang akan dibahas menggunakan kitab-kitab hadis sebagai rujukan penelitiannya.

Ketiga, jurnal Maulana Hamzah dengan judul "*Tren Travelling dalam Perspektif Maqoshid syariah*"⁹, pada penelitian ini membahas tentang dalam perspektif maqoshid syariah. Yang didalamnya menjelaskan traveling yang pada zaman sekarang sudah menjadi tren

⁸ Nurul Hidayati, *Makna Rihlah Dan Safar Dalam Al-Quran Studi Penafsiran Ibnu KatsIr Dan M. Quraish Shihab*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga', 2017, p. 114.

⁹ Maulana Hamzah, *Tren Travelling Dalam Perspektif Maqoshid Syariah*, p. 16.

dikalangan masyarakat yang tinggal dikota besar. Dalam penelitian ini juga menjelelaskan bagaimana travelling yang sesuai dengan maqoshid syariah seperti bagaimana tinjauan maqoshid syariah terhadap travelling dan pembagian travelling berdasarkan tingkat kepentingan maqoshid. Penelitian yang akan dibahas dan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan yaitu keduanya membahas tentang *travelling* yang berada ditengah-tengah masyarakat zaman sekarang. Penelitian sebelumnya mengkaji tren *travelling* dalam perspektif maqoshid syariah, sedangkan penelitian yang akan dibahas adalah *travelling* dalam perspektif hadis. Inilah yang membedakan kedua jenis penelitian tersebut.

Keempat, jurnal Oskar Hutagaluh, Achmad Abubakar dan Hasyim Haddade dengan judu “*Pariwisata Halal Menurut Pandangan Al-Qur’an*”.¹⁰ pada penelitian ini membahas tentang pariwisata halal dan perkembangannya serta bagaimana pariwisata halal menurut pandangan al-Qur’an. Penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dibahas memiliki kesamaan yaitu kedua peneliti sama-sama meneliti tentang pariwisata dalam penelitian mereka. Selain persamaan, dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan yaitu peneliti sebelumnya hanya menggunakan tafsir al-Qur’an sebagai sumbernya, sedangkan penelitian yang akan dibahas peneliti menggunakan al-Qur’an dan hadis sebagai sumber rujukan.

¹⁰ Oscar Hutagaluh, Achmad Abubakar, and Hasyim Haddade, *Pariwisata Halal Menurut Pandangan Al-Qur’an*, *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, vol.8, No. 2 (2022), p. 1.

F. Kerangka Teori

Metode hadis tematik (*Maudhu'i*) menurut Mustafa Muslim *maudhu'i* artinya menempatkan suatu objek pada suatu tempat. Maka, metode *maudhu'i* berarti menghimpun hadis-hadis tentang suatu bahasan tertentu dari banyak kumpulan hadis yang terdapat pada kitab-kitab hadis dan menyusunnya berdasarkan sebab-sebab yang melatarbelakangi kemunculannya.¹¹

Dalam bahasa Indonesia kata *travelling* artinya adalah berpergian. Menurut KBBI menyebutkan bahwa berpergian yaitu berjalan jauh.¹² Menurut Imam Al-Ghazali, safar yaitu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk berpindah dari suatu lokasi ke lokasi yang lain.¹³ Dalam al-Qur'an pengertian *travelling* tidak ditemukan secara harfiah, namun terdapat beberapa kata yang menunjuk kepada pengertian dengan lafadz-lafadz yang berbeda namun secara umum maknanya sama, salah contohnya dalam Q.S al-An'am (6) : 11:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Artinya : Katakanlah (Muhammad), “Jelajahilah bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustkan itu.

Makna yang terdapat pada ayat tersebut yaitu Allah SWT menyerukan manusia untuk berjalan. Dari beberapa definisi diatas tentang *travelling* dalam bahasa indonesia dan arab. Ketika dikaji lebih dalam dari istilahnya secara langsung makhluk hidup yang berada di

¹¹ Maulana Ira, Studi Hadis Tematik, *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis*, vol 1, No. 2 (2018), p. 191.

¹² Syifa S. Mukrimaa and others, Kamus Bahasa Indonesia, *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2016, p. 1159.

¹³ Subhan, Menelaah Safar Dalam Psikologi Islam, *An-Nufus*, vol 2, No. 2 (2020), p. 6.

alam semesta ini tidak lepas dari perjalanan, termasuk makhluk sekecil semut, yang membedakan hanyalah pola perjalanannya. Jika semut atau hewan lainnya melakukan perjalanan hanya untuk mencari makan, sedangkan manusia memiliki banyak tujuan seperti berwisata, memengunjungi sanak saudara, pendidikan dan sebagainya.

G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan suatu ilmu yang terdiri dari langkah-langkah sistematis dan logis mengenai pencarian data yang berkaitan dengan suatu masalah tertentu yang perlu diolah, dianalisis, ditarik kesimpulan dan kemudian akan dicari solusi dari masalah tersebut. Berikut ini merupakan metode yang diaplikasikan pada penelitian yaitu:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan yang berkaitan dengan travelling. Penelitian kualitatif merupakan penelitian kajian kepustakaan atau library reseach. Penelitian tersebut adalah serangkaian penelitian yang memanfaatkan dan menggunakan sumber data berupa literature yang relevan dengan pembahasan skripsi ini melalui beragam informasi kepustakaan berupa artikel ilmiah.¹⁴ Sumber literatur utama pada penelitian ini berupa buku-buku referensi, jurnal serta skripsi.¹⁵

¹⁴ Zulhuzay Ibnu Nedih, Kajian Tematik Tentang Hadis-Hadis Tertawa Dengan Pendekatan Psikologi, Skripsi Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018, p. 11.

¹⁵ Selviana Sasmia Nur and Iska Noviardila, Kajian Literatur Pengaruh Model Learning Cycle Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu, *Journal of Education Research*, vol.2, No.1 (2021), p. 3.

2. Sumber Penelitian

Data yang dikumpulkan peneliti dibagi menjadi dua yaitu yang pertama data primer dan yang kedua data sekunder. Dalam hal ini peneliti menggunakan data primer dari mashadir asliyah digital, hadis shof, kitab hadis kutubu tis'ah dan kitab hadis lainnya yang berkaitan dengan tema yang dikumpulkan langsung oleh penulis serta diakses baik secara manual maupun digital.¹⁶ Sedangkan literature-literatur berupa buku, jurnal maupun skripsi terkait *travelling* digunakan peneliti sebagai sumber data sekunder.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data salah satu tahap yang digunakan pada penelitian ini, karena mempunyai tujuan yang paling penting yaitu menghimpun data-data yang terkait dengan tema dalam penelitian. Dikarenakan dalam penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian telaah pustaka (*library research*), maka proses penghimpunan sumber-sumber data atau informasi yang dilakukan ialah dengan metode mencari dan menghimpun sumber-sumber data yang sesuai topik serta menganalisa pokok pembahasan secara menyeluruh.

Pada penelitian ini salah satu sumber utama yang digunakan untuk meneliti yaitu al-Qur'an dan hadis, karena kajian ini meneliti tentang *travelling* dalam perspektif hadis dan menginventarisasikan yang berkaitan dengan *travelling* yang tertulis, seperti literature, penelitian yang relevan dan sumber-sumber data terkait dengan

¹⁶ Rejeki Rejeki, M Fachri Adnan, and Pariang Sonang Siregar, Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, vol.4, No.2 (2020), p. 339.

permasalahan yang diteliti oleh penulis serta dianalisa sesuai kaidah. Dengan demikian, artinya al-Qur'an dan hadis dapat digunakan untuk mengkaji data tersebut.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa langkah pengumpulan data-data untuk meneliti serta mengumpulkan informasi-informasi yang diperlukan. Langkah yang digunakan penelitian untuk mengumpulkan data antara lain¹⁷ :

- a. Menentukan tema atau masalah
- b. Mencari dan mengumpulkan referensi yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian baik secara lafadz maupun makna.
- c. Melakukan koding hadis dan mengklasifikasi data sesuai dengan pokok bahasan yang terkait.
- d. Memeriksa kembali hadis-hadis yang telah diperoleh.
- e. Menyimpulkan dan menyusun outline hadis dalam kerangka yang sempurna.¹⁸

4. Analisis Data

Analisis data adalah suatu upaya yang digunakan untuk mencari dan menata secara sistematis catatan-catatan yang dihasilkan agar meningkatkan pemahaman peneliti terhadap tema yang sedang dibahas dan menyajikan temuan sebagai kesimpulan bagi orang lain, serta untuk meningkatkan pemahaman analisis harus dilakukan bersamaan dengan upaya mengungkap makna.¹⁹

¹⁷ Arini Amalia, *Pertemanan Beracun (Toxic Friendship): Studi Hadis Tematik Tentang Pertemanan*, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora', 2023, p. 22.

¹⁸ Dea and Muhammad Alif, 'Ketertarikan Dalam Perspektif Hadis', *The International Conference on Ushuluddin and Humanities Studies*, 2023, p. 5.

¹⁹ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, vol.17, No. 33 (2019), p. 84.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memfokuskan arah penelitian ini, sistematika penulisan disusun menjadi lima bab, pada setiap babnya memiliki sub bab pembahasan, antara lain:

Bab Pertama: Membahas uraian awal yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Kedua: Berisi tentang kerangka teoritik *travelling* dan hadis tematik, meliputi pengertian, faktor pendorong, manfaat dan tujuan, *travelling* dalam perspektif islam, serta pengertian, langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan studi tematik hadis.

Bab Ketiga: Bab ini memuat hadits-hadits mengenai *travelling*.

Bab Keempat: Berisi pembahasan mengenai pemaknaan hadis-hadis *travelling*, serta analisis hadits *travelling* pada zaman Nabi dengan zaman sekarang.

Bab kelima: Dalam bab ini memuat kesimpulan yang dihasilkan dari hasil-hasil penelitian yang penulis lakukan dan juga berisikan saran-saran untuk para pembaca.